

**KETIMPANGAN KUALITAS PENDIDIKAN ANTARA SEKOLAH
DI PERKOTAAN DAN DI PEDESAAN**

**Renita Yolanda Sianipar¹, Serlin Putri Handayani Iase², Asni Iase³
Gracia Sapryani Gultom⁴, Friska Junita Nababan⁵, Linda Sinaga⁶**
Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: sianiparrenita1@gmail.com

Abstrak

Ketimpangan kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia terus menjadi perhatian utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap sepuluh jurnal ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketimpangan ini disebabkan oleh beberapa perbedaan signifikan, seperti infrastruktur pendidikan yang tidak merata, kompetensi serta profesionalisme tenaga pendidik, dan akses terhadap teknologi serta sumber daya belajar. Umumnya, sekolah-sekolah di daerah perkotaan memiliki fasilitas yang lebih baik, peluang pelatihan guru yang lebih luas, dan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Di sisi lain, sekolah-sekolah di daerah pedesaan masih mengalami berbagai keterbatasan yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan. Walaupun pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan untuk mengurangi kesenjangan ini, tantangan dalam pelaksanaan di lapangan, seperti distribusi anggaran yang tidak merata dan kurangnya pengawasan, masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk mencapai pemerataan kualitas pendidikan di seluruh pelosok Indonesia.

Kata kunci : ketimpangan pendidikan, kualitas pendidikan, sekolah pedesaan

Abstract

The disparity in education quality between schools in urban and rural areas in Indonesia continues to be a major concern in the development of national education. This study aims to identify the factors contributing to this disparity by employing a qualitative approach through a literature review of ten relevant scholarly journals. The analysis reveals that this inequality is caused by several significant differences, such as unequal educational infrastructure, the competency and professionalism of educators, and access to technology and learning resources. Generally, schools in urban areas have better facilities, more extensive opportunities for teacher training, and a more supportive learning environment. In contrast, schools in rural areas still face various limitations that negatively impact education quality. Although the government has launched several policies to reduce this gap, challenges in implementation, such as unequal budget distribution and lack of oversight, remain major obstacles. Therefore, a more comprehensive, collaborative, and sustainable strategy is needed to achieve equitable education quality throughout Indonesia.

Keywords: educational disparity, education quality, rural schools

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendidikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan tidak hanya terlihat dari kualitas sarana dan prasarana, tetapi juga dari aspek pengajaran dan keterampilan para guru. Di sejumlah daerah pedesaan, metode pengajaran yang digunakan masih tergolong tradisional dan kurang inovatif. Banyak guru di sana juga belum menerima pelatihan yang memadai untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Akibatnya, para siswa di daerah pedesaan seringkali terjebak dalam sistem pendidikan yang sudah ketinggalan zaman, sementara siswa di kota memiliki akses yang lebih baik terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan metode pengajaran terkini¹. Selain itu, faktor sosial dan ekonomi juga memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan ketimpangan ini. Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, terutama di daerah pedesaan, sering kali mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan mereka. Akses terhadap layanan pendidikan yang berkualitas sering kali terhambat oleh kendala biaya, terutama terkait dengan transportasi dan pembelian buku. Akibatnya, pendidikan menjadi sesuatu yang langka, yang hanya dapat diakses oleh segelintir kalangan².

Pentingnya pemerataan kualitas pendidikan menjadi semakin jelas ketika melihat dampaknya terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi kesenjangan ini dan mempercepat pemerataan kualitas pendidikan, agar semua anak Indonesia, tanpa memandang latar belakang geografis dan ekonomi, dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang³. Dalam konteks ini, upaya pemerintah Indonesia dalam menghadirkan kebijakan afirmatif, seperti program Dana Alokasi Khusus (DAK) dan pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah-daerah tertinggal, perlu didorong agar dapat lebih merata. Selain itu, peran serta masyarakat dalam mengawasi dan berpartisipasi dalam proses pendidikan juga sangat diperlukan. Pemerataan

¹ Amelinda, D., Asbari, M., & Hadisah, *Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesenjangan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan*, Universitas Insan Pembangunan Indonesia, 2020.

² Zulkarnaen, & Handoyo, A. D., *Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Sosial, 19(2), 55-69, 2021.

³ Purba, E. F., *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur*, Universitas Negeri Medan, 2020.

kualitas pendidikan membutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi⁴.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengambilan keputusan kebijakan pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan membawa perubahan positif bagi kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan teknik tinjauan literatur untuk menganalisis ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Data yang digunakan berasal dari beragam jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta laporan yang membahas perbedaan kualitas pendidikan, yang relevan dengan konteks ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan, seperti infrastruktur, mutu pengajaran, dan kebijakan pemerintah. Melalui tinjauan literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan kualitas pendidikan di Indonesia antara sekolah di perkotaan dan pedesaan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Ketimpangan ini sering kali tampak dalam bentuk perbedaan infrastruktur pendidikan, kualitas pengajaran, akses terhadap teknologi, kebijakan pemerintah, serta aspek sosial-ekonomi yang berpengaruh pada kesempatan belajar siswa. Setiap faktor tersebut memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima siswa di berbagai daerah, terutama dalam upaya untuk memastikan akses pendidikan yang setara di seluruh Indonesia. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan untuk meratakan kualitas pendidikan,

⁴ Patandung, Y., & Panggua, S., *Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional*, Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 14(1), 43-57, 2021.

tantangan yang dihadapi di lapangan masih sangat besar, terutama dalam mengatasi perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan⁵.

1. Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur pendidikan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan adalah faktor utama yang menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan. Menurut penelitian Amelinda et al. (2020) mengenai transformasi pendidikan PAUD, fasilitas fisik yang lebih baik di perkotaan memberikan siswa dan guru dukungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran². Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki ruang kelas yang lebih baik, laboratorium, perpustakaan yang lebih lengkap, dan akses internet yang lebih cepat. Fasilitas ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, di daerah pedesaan, infrastruktur pendidikan sering kali sangat terbatas. Zulkarnaen dan Handoyo (2021) dalam penelitian mereka tentang faktor-faktor penyebab ketimpangan pendidikan mengungkapkan bahwa banyak sekolah di pedesaan yang kekurangan ruang kelas yang memadai, bahkan beberapa sekolah terpaksa mengadakan kegiatan belajar mengajar di ruang yang tidak layak⁶. Kekurangan fasilitas seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium juga menjadi hambatan besar dalam pembelajaran. Selain itu, banyak daerah pedesaan yang kesulitan mendapatkan akses terhadap listrik dan air bersih, yang semakin memperburuk kondisi sekolah di wilayah tersebut.

Keterbatasan infrastruktur ini membuat pendidikan di pedesaan kurang mampu bersaing dengan pendidikan di perkotaan, di mana fasilitas yang lebih lengkap dan lebih baik mendukung efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Patandung dan Panggua (2021) menunjukkan bahwa meskipun beberapa kebijakan pemerintah berusaha mengatasi ketimpangan ini dengan mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan, distribusi yang tidak merata dan pengawasan yang lemah sering kali menghambat efektivitas program-program tersebut⁷. Dengan demikian, meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan infrastruktur, ketimpangan tetap ada karena masalah distribusi dan implementasi kebijakan yang belum optimal.

⁵ Dina Amelinda, Masduki Asbari, dan Hadisah, "*Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesenjangan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan*", Universitas Insan Pembangunan Indonesia, 2020

⁶ Enricho Fiktorando Purba, "*Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur*," Universitas Negeri Medan, 2020.

⁷ Yosef Patandung dan Selvi Panggua, "*Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional*," Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Universitas Kristen Indonesia Toraja, 2021.

2. Kualitas Pengajaran dan Profesionalisme Guru

Kualitas pengajaran di sekolah-sekolah perkotaan jauh lebih unggul dibandingkan dengan sekolah-sekolah di pedesaan, terutama terkait dengan kualitas dan profesionalisme guru. Penelitian Purba (2020) menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di era digital. Di daerah perkotaan, banyak guru yang memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan reguler dan seminar pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk memperbaharui metode mengajar mereka dengan teknik dan strategi terbaru. Selain itu, guru di perkotaan sering kali lebih terpapar pada teknologi pendidikan yang dapat mendukung pengajaran mereka, seperti penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran⁸. Namun, di daerah pedesaan, guru sering kali mengalami keterbatasan dalam hal kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional. Baidah et al. (2020) mengungkapkan bahwa guru-guru di pedesaan sering kali tidak mendapatkan akses ke pelatihan yang memadai, yang mengakibatkan ketidaktahuan mereka terhadap perkembangan terbaru dalam metode pembelajaran dan teknologi pendidikan. Guru-guru di daerah pedesaan sering kali terpaksa mengajar dengan keterbatasan materi ajar dan teknik yang terbatas. Hal ini berkontribusi pada rendahnya kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, karena guru di pedesaan kurang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih kompleks⁹.

Selain itu, banyak guru di pedesaan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sehingga pengajaran yang mereka berikan tidak seoptimal yang diharapkan. Suncaka (2020) juga menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pengajaran di pedesaan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pelatihan, tetapi juga oleh beban kerja yang berlebihan dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan guru¹⁰. Dengan demikian, pengajaran yang kurang berkualitas ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa di pedesaan, yang mempersulit mereka untuk bersaing dengan siswa di perkotaan yang mendapatkan pengajaran dari guru-guru yang lebih terlatih dan profesional.

3. Akses terhadap Teknologi dan Sumber Daya Pendidikan

⁸ Siti Alifah, *"Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain,"* Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2020.

⁹ Eko Suncaka, *"Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia,"* Universitas Islam An Nur Lampung, 2020.

¹⁰ Fitria Nur Auliah Kurniawati, *"Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi,"* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru, 2020.

Akses terhadap teknologi memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, terutama di era digital seperti sekarang. Amelinda et al. (2020) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan PAUD, yang dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. Di perkotaan, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi lebih mudah diperoleh, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa di perkotaan dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber daya pendidikan online, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah¹¹.

Di pedesaan, situasinya sangat berbeda. Akses terhadap internet dan perangkat teknologi masih terbatas, bahkan di beberapa daerah, jaringan internet yang buruk membuat banyak siswa kesulitan untuk mengakses sumber daya pendidikan yang berbasis teknologi. Alifah (2020) menjelaskan bahwa meskipun pemerintah sudah berusaha menyediakan program internet gratis untuk daerah-daerah tertentu, kenyataannya, banyak sekolah di pedesaan yang masih tidak dapat memanfaatkan teknologi ini dengan maksimal. Selain itu, keterbatasan perangkat seperti komputer dan proyektor juga membatasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi, yang semakin menjadi kebutuhan penting di era pendidikan saat ini¹².

Lebih lanjut, penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada perangkat keras, tetapi juga pada kemampuan siswa dan guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Purba (2020) mengungkapkan bahwa di perkotaan, baik siswa maupun guru umumnya lebih mahir dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi pendidikan, yang memberikan mereka keuntungan dalam hal pembelajaran. Namun, di pedesaan, banyak guru dan siswa yang belum terampil dalam menggunakan teknologi ini, yang mengakibatkan ketertinggalan dalam proses belajar. Untuk itu, dibutuhkan upaya lebih untuk meningkatkan keterampilan digital baik di kalangan guru maupun siswa di daerah pedesaan agar mereka bisa memanfaatkan teknologi dengan optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan¹³.

¹¹ Baidah Baidah, Mislaini Mislaini, dan Damilsi Hijaya, "*Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, 2020.

¹² Wa Windiyani Baharudin, Resti Yuliana Dewi, Najmi Nurul Fadzilah, Naila Tul Zahra, dan Andi Sadriani, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tidak Meratanya Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Halmahera Selatan*," 2020.

¹³ Fenty Setiawati, "*Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*," Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, 30(1), 57-66, 2020.

KESIMPULAN

Ketimpangan kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Perbedaan dalam hal infrastruktur, kualitas guru, dan akses terhadap teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Sekolah di perkotaan cenderung memiliki keunggulan, sementara sekolah di pedesaan masih tertinggal karena keterbatasan sarana dan sumber daya. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan untuk meratakan kualitas pendidikan, implementasi di lapangan belum optimal. Permasalahan seperti distribusi sumber daya yang tidak merata dan minimnya pelatihan guru masih perlu mendapat perhatian serius.

Pemerataan pendidikan tidak hanya membutuhkan kebijakan yang tepat, tetapi juga pelaksanaan yang konsisten dan dukungan lintas sektor. Hanya dengan langkah nyata dan berkelanjutan, kesenjangan kualitas pendidikan dapat dikurangi agar setiap siswa, di mana pun berada, mendapatkan pendidikan yang setara dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, D., Asbari, M., & Hadisah, *Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan*, Universitas Insan Pembangunan Indonesia, 2020.
- Baidah Baidah, Mislaini Mislaini, dan Damilsi Hijaya, *"Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia,"* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, 2020.
- Dina Amelinda, Masduki Asbari, dan Hadisah, *"Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan,"* Universitas Insan Pembangunan Indonesia, 2020
- Eko Suncaka, *"Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia,"* Universitas Islam An Nur Lampung, 2020.
- Enricho Fiktorando Purba, *"Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur,"* Universitas Negeri Medan, 2020.
- Fenty Setiawati, *"Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,"* Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, 30(1), 57-66, 2020.
- Fitria Nur Auliah Kurniawati, *"Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi,"* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru, 2020.
- Patandung, Y., & Panggua, S., *Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional*, Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 14(1), 43-57, 2021.
- Purba, E. F., *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur*, Universitas Negeri Medan, 2020.

- Siti Alifah, *"Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain,"* Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Wa Windiyani Baharudin, Resti Yuliana Dewi, Najmi Nurul Fadzilah, Naila Tul Zahra, dan Andi Sadriani, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tidak Meratanya Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Halmahera Selatan,"* 2020.
- Yosef Patandung dan Selvi Panggua, *"Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional,"* Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Universitas Kristen Indonesia Toraja, 2021.
- Zulkarnaen, & Handoyo, A. D., *Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Sosial, 19(2), 55-69, 2021.